

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, selanjutnya dikemukakan beberapa simpulan sebagai akhir dari penelitian ini.

1. Berdasarkan studi pendahuluan penelitian, pada pembelajaran mata pelajaran IPA yang berlangsung selama ini, sebagian besar guru melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah dan tidak banyak menggunakan model pembelajaran. Pembelajaran lebih berpusat kepada guru sebagai sumber belajar (*teacher oriented*), hal ini dikarenakan kepada guru merasa bahwa metode ceramah dianggap tepat oleh guru. Kajian-kajian teori hanya didapat dari buku paket milik sekolah. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran hanya dilakukan dalam tanya jawab selama proses pembelajaran. Guru tidak banyak memanfaatkan media dalam proses pembelajaran, walaupun ada beberapa sekolah yang memiliki media KIT IPA, namun belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru. Namun demikian guru bersikap terbuka terhadap berbagai inovasi pembelajaran yang ada, guru berusaha untuk menerapkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Walaupun sebagian besar siswa menyenangi mata pelajaran IPA, namun hal ini bukan berarti bahwa IPA adalah mata pelajaran yang mudah, sebagian besar siswa menganggap bahwa materi IPA sulit untuk dihapal, banyak istilah-istilah yang

susah dihapal. Metode yang diinginkan siswa adalah tidak hanya ceramah saja tetapi metode yang lebih banyak melibatkan kemampuan berfikir siswa.

2. Penelitian yang dilakukan telah mengembangkan sebuah model pembelajaran yang dipandang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa yaitu model pembelajaran pencapaian konsep. Desain model yang dikembangkan terdiri dari : 1) Tema atau topik, diambil dari silabus (kurikulum); 2) Tujuan pembelajaran, terdiri dari kompetensi dasar berkenaan dengan topik yang dibahas, diambil dari silabus dan indikator yang merupakan penjabaran dari kompetensi dasar dan terukur; 3) Materi pembelajaran, berisi substansi mata pelajaran yang akan diajarkan, terdiri dari gambaran umum bahan pelajaran dan merupakan rincian topik yang diajarkan; 4) Model pembelajaran, merupakan gambaran model pembelajaran secara umum terdiri dari langkah-langkah atau prosedur pembelajaran dengan berbagai variasi metode disesuaikan dengan materi pelajaran. Metode yang digunakan adalah metode yang mengaktifkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran; 5) Media dan sumber pembelajaran, media yang digunakan adalah yang tersedia di lingkungan sekolah sedangkan sumber pembelajaran berupa buku-buku yang dapat dijadikan acuan baik yang tersedia di perpustakaan sekolah maupun yang dimiliki siswa dan guru, juga berbagai bahan untuk melakukan percobaan yang dibawa siswa; 6) Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap hasil tes belajar siswa yang dilaksanakan pada awal pembelajaran siklus pertama (*pretest*) dan pada setiap akhir pembelajaran di semua siklus (*posttest*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa

model pembelajaran yang dikembangkan telah terbukti secara empiris dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa. Hal ini diantaranya disebabkan oleh perbaikan yang dilakukan oleh guru pada implementasi di setiap siklus uji coba, adanya dorongan motivasi dari dalam diri guru untuk mau berubah dan melakukan perubahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yang semula mengajar dengan ceramah saja menjadi mengajar dengan menggunakan model pembelajaran pencapaian konsep berhasil dilaksanakan. Dari uji coba terbatas dan uji coba secara luas yang masing-masing dilakukan empat siklus, ditemukan adanya perbedaan yang berarti antara hasil tes awal dan hasil tes akhir. Nilai rata-rata hasil tes akhir yaitu setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pencapaian konsep yang dikembangkan mengalami peningkatan yang cukup signifikan disbanding dengan nilai rata-rata hasil tes awal yaitu sebelum dilakukannya model pembelajaran yang dikembangkan. Kesimpulan tersebut didukung oleh hasil analisa statistik terhadap keseluruhan nilai kemampuan berfikir siswa selama uji coba, baik uji coba terbatas maupun uji coba luas yaitu diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada setiap pengujian.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan model pembelajaran pencapaian konsep :
  - a. Motivasi dan keinginan yang kuat dari dalam diri guru untuk mau berubah dan menerapkan perubahan dalam gaya mengajar, dari cara mengajar ceramah menjadi menggunakan model pembelajaran pencapaian konsep.

- b. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, terbuka dan saling menghargai dengan menempatkan siswa dan guru sama-sama sebagai subjek belajar.
- c. Keterampilan guru dalam mengembangkan teknik-teknik bertanya yang dapat merangsang siswa untuk berfikir, dalam hal ini termasuk juga kemampuan untuk bersabar menunggu jawaban siswa.
- d. Kemampuan guru dalam merangsang dan membangkitkan keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan, membuktikan dengan memberikan data faktual serta keberanian mengeluarkan ide atau gagasan merumuskan kesimpulan.
- e. Ketersediaan media pembelajaran yang memadai, baik berupa buku paket IPA, buku LKS dan media gambar dan alat-alat peraga.
- f. Ukuran, kondisi dan suasana ruang kelas, ukuran berkaitan dengan luas dan pemanfaatan ukuran kelas, kondisi kelas berkenaan dengan penataan sarana dan prasarana di kelas sehingga kondusif untuk pembelajaran pencapaian konsep sedangkan suasana kelas berkenaan dengan iklim dan kenyamanan belajar.

Adapun faktor yang menjadi penghambat keberhasilan implementasi model pencapaian konsep :

- a. Kurangnya motivasi guru untuk menerima inovasi dengan menerapkan model pembelajaran di kelas, dikarenakan guru sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang konvensional, dan guru masih beranggapan

bahwa pembelajaran di kelas merupakan proses transfer pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada siswa.

- b. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya yang dapat merangsang kemampuan berfikir siswa.
- c. Tahapan-tahapan pembelajaran pencapaian konsep membutuhkan kemampuan dan kejelian guru dalam merumuskan konsep yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini dapat diatasi dengan mempelajari dan mengembangkan materi secara luas dan mendalam.
- d. Kurangnya sarana, fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.
- e. Siswa terbiasa melakukan pembelajaran dengan mendengarkan dan mencatat sehingga agak sulit membawa siswa pada situasi belajar yang lain dari biasanya.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil pengembangan model pembelajaran pencapaian konsep yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa Sekolah Dasar, maka dikemukakan rekomendasi kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut :

### **1. Untuk Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

Model pembelajaran pencapaian konsep yang dikembangkan mampu meningkatkan kemampuan pemahaman siswa, sehingga disarankan agar model yang telah dikembangkan dapat dijadikan salah satu pilihan bagi guru dalam implementasi pembelajaran. Mata pelajaran IPA pada dasarnya merupakan mata pelajaran yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan

tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya. Sehingga dalam implementasi pembelajaran di kelas disarankan untuk menggunakan berbagai model pembelajaran secara variatif. Guru disarankan untuk mempelajari dan memahami berbagai model pembelajaran yang ada untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

## 2. Untuk Kepala Sekolah

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah selalu berkaitan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah, sebagai seorang penentu dalam pengambil keputusan di sekolah, seorang kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap berbagai usaha yang dilakukan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran, terutama dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran. Dukungan kepala sekolah dapat dilakukan dengan menciptakan iklim psikologis yang kondusif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, karena dengan iklim yang kondusif, akan tercipta kegairahan dalam usaha peningkatan kualitas pembelajaran.

## 3. Untuk Dinas Pendidikan

Sebagai institusi yang menaungi sekolah, Dinas Pendidikan selalu proaktif dalam memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, dari berbagai segi termasuk pembinaan terhadap guru, karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan kurikulum. Pendidikan yang berkualitas di sekolah dapat tercipta salah satunya karena kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui

berbagai metode mengajar dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tentu saja belum sempurna, sehingga perlu dilaksanakan penelitian serupa untuk kompetensi dasar, jenjang pendidikan, mata pelajaran yang berbeda atau hasil belajar yang lain yang ingin dicapai melalui model pembelajaran pencapaian konsep.

